

PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PUAR LOLO SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA DI MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR

Anastasia Ketrin Wulandari ¹, I Made Adikampana ²

Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80361 Indonesia

Correspondence

Email: anastasiakettrin214@gmail.com , No. Telp:
adikampana@unud.ac.id

Submitted 26 September 2024 Accepted 1 Oktober 2024 Published 2 Oktober 2024

Abstract

Puar Lolo is a protected area. Puar Lolo is located in the Mbeliling landscape, on the Trans Flores road in Golo Damu Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency, Flores, East Nusa Tenggara. It is a beautiful place to observe the Flores hawk. Puar Lolo is an ecotourism-based protected area tour whose potential has not received special attention from the community and related institutions. Based on the preliminary studies Puar Lolo is a Mbeliling protected area, so far it has not been optimized because it is still focused on developing other ecotourism. The purpose of this research is to identify the potential of Puar Lolo as well as the role of the government and local communities in developing the ecotourism potential of Puar Lolo. With this type of research used is descriptive qualitative with data collection carried out by conducting observations, in-depth interviews, documentation and literature studies. The results of this study show that Puar Lolo has the tourism potential of the highest collection of bird species among conservation areas in Flores, beautiful natural scenery, as well as the potential for handicraft businesses, such as basket crafts (roto), and mats (mats).

Keywords: *Tourism development and potential, ecotourism*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan Flora dan Fauna dan kekayaan alam yang tinggi. Dengan kekayaan alam, flora dan fauna menjadikan Indonesia sebagai Negara yang sangat potensial untuk mengembangkan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan suatu daerah yang sangat potensial. Potensi yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi kunci daya tarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi yang dimiliki suatu daya tarik wisata sangat beragam, dengan pemanfaatan yang tepat maka potensi yang dimiliki akan memberikan manfaat bagi suatu daerah dan masyarakat lokal.

Salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi yang strategis untuk dikembangkan, dikelola adalah Puar Lolo. Puar Lolo merupakan wisata hutan lindung yang berbasis ekowisata yang potensi yang dimiliki belum mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan instansi terkait. Berdasarkan penjelasan Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) Manggarai Barat, Stefanus Nali mengatakan Puar Lolo merupakan kawasan hutan lindung Mbeliling, selama ini belum dioptimalkan karena pihaknya masih fokus mengembangkan ekowisata lain. Ia juga mengaku pengelolaan ekowisata Puar

Lolo nantinya akan diberikan langsung kepada Kelompok Masyarakat Desa Golo Damu. Pada tahun 2017 lalu kelompok masyarakat tersebut telah melakukan pelatihan pengelolaan ekowisata yang dilakukan oleh pihak Balai Pengelolaan Hutan Produksi, kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berdasarkan observasi yang dilakukan masyarakat juga



belum mendapat hasil dari adanya ekowisata Puar Lolo dalam peningkatan ekonomi masyarakat karena belum adanya perhatian khusus dari instansi terkait. Sehingga masyarakat masih belum memiliki fokus dan perhatian terhadap pengembangan ekowisata Puar Lolo. Ekowisata dapat berperan sebagai model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk memberikan model pariwisata bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat yang memiliki manfaat ekonomi, sosial dan ekologis (Nurinsyah *et al*, 2015) (Zambramo & Mario, 2010) (Selfie & Ghobadi, 2017).

Maka dari itu sangatlah tepat jika daya tarik wisata Puar Lolo dikembangkan dengan berbasis ekowisata. Karena Puar Lolo merupakan kawasan hutan lindung. Puar Lolo terletak di bentang alam Mbeliling, di jalan Trans Flores di Desa Golo Damu Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah tempat yang indah untuk mengamati burung elang flores.

Hutan di Puar Lolo masih terjaga dengan baik sehingga burung-burung bisa dijumpai di tempat tersebut. Wisatawan minat khusus dan pengamat burung (*birdwatching*) baik domestik maupun mancanegara dapat melihat Elang Flores dan Khicap (*floras monarch*) dua jenis burung langka dan unik yang hanya ada di Hutan Mbeliling. Menurut Yulianda (2007) ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami yang dilakukan dengan tujuan mengkoservasi lingkungan, melestarikan dan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Sudarto (1999) unsur-unsur penting yang menjadi daya tarik dari sebuah daerah tujuan ekowisata adalah kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik dan langka dan endemik, kondisi fenomena alamnya, kondisi adat dan budaya. Maka dari itu pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi serta peran pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Puar Lolo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Golo Damu, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Puar Lolo menjadi lokasi penelitian untuk mengidentifikasi potensi pengembangan dan peran UPT KPH Manggarai Barat dan masyarakat dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Puar Lolo sehingga lokasi ini menarik untuk diteliti. Metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan suatu penjelasan atau uraian yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Terdapat dua sumber data yaitu yang pertama adalah data primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kusioner yang artinya sumber data di dapatkan langsung dari informan kepada peneliti (Sugiyono, 2018). Data yang kedua yaitu data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari artikel, jurnal atau situs web, atau dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018:456). Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu indentifikasiterkait potensi wisata yang ada di daya tarik wisata Puar Lolo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan agar peneliti bisa mendapatkan data dilapangan yaitu menggunakan tiga metode yaitu yang pertama metode Observasi dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan tujuan sebenarnya kepada sumber



informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian lokasi yang telah ditetapkan. Sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Objek yang diobservasi adalah terkait potensi pengembangan wisata Puar Lolo sebagai ekowisata. Kedua metode wawancara dalam pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang tidak diperoleh pada saat observasi di lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan kunci yaitu masyarakat Golo Damu. Dengan wawancara ini nantinya akan diperoleh data-data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Terakhir metode penelitian dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil gambar di daya tarik Puar Lolo Kecamatan Mbeliling.

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi terbuka, peneliti mengamati situasi objek, peneliti tidak mempengaruhi apa yang diamati, tetapi hanya mencatat apa yang terjadi secara alami. Peneliti memberikan informasi tentang penelitiannya kepada sumber data, sehingga mereka tahu tujuan peneliti untuk mengumpulkan data. Objek yang diobservasi adalah terkait potensi pengembangan wisata Puar Lolo sebagai ekowisata, Metode Wawancara. Penentuan informan dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan dasar tujuan penelitian (Sugiyono 2012:54). Dengan informan yaitu Kepala Desa Golo Damu, Kelompok Masyarakat Desa Golo Damu, pihak UPT KPH. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata yang ada di Puar Lolo serta peran dari pemerintah (UPT KPH) dan masyarakat dalam mengembangkan Puar Lolo sehingga tujuan penelitian bisa tercapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.

1. Gambaran Umum Kawasan Ekowisata Puar Lolo.

Pengembangan ekowisata di kawasan Hutan Mbeliling dimana kawasan ini merupakan salah satu dari empat kelompok ekowisata (Sano Nggoang, cunca Rami, Liang Ndara, dan Puar Lolo) yang terdapat di bentang alam Mbeliling sendiri berada di kelompok ekowisata Puar Lolo dan telah diidentifikasi. Puar Lolo merupakan kawasan yang termasuk dalam bentang alam Mbeliling yang letaknya berada di desa Golo Damu Kecamatan

Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat yang terletak diantara 8°14'– 9°00' Lintang Selatan (LS) dan 119°21'–120°20' Bujur Timur (BT). Letaknya tidak jauh dari ibu kota Labuan Bajo dengan menempuh perjalanan selama 45 menit dengan akses berada tepat di Jalan Trans-Flores. UPT KPH Manggarai Barat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan, Lembaga Burung Indonesia dan kelompok masyarakat Desa Golo Damu dalam mengembangkan Hutan Puar Lolo. Puar Lolo berperan penting sebagai tempat lindung bagi tumbuhan endemik dan spesies burung khas. Hutan Mbeliling memiliki luas 77.485,75 hektare. Hutan ini menjadi harapan terakhir untuk melihat dengan burung-burung endemik pulau Flores yang beberapa diantaranya berstatus terancam punah (*critically endangered*) dan terancam bahaya (*endangered*). Puar Lolo memiliki koleksi spesies burung tertinggi diantara kawasan-kawasan konservasi di Flores dengan jumlah spesies mencakup 3 dari 4 spesies endemik dan 17 dari 20 spesies burung penting lainnya (DOF-Birdlife Denmark and Burung Indonesia-Birdlife Indonesia, 2010. Selain itu lokasi dengan prioritas tertinggi



secara global bagi konservasi 4 spesies burung endemik Flores yang semuanya terancam punah, yaitu Kehicap Flores/ratu Flores (*Monarcha Sacerdatum*), Serindit Flores/Keling (*Loriculus Flosculus*), Gagak Flores/Lea (*Corvus Florensis*), dan Celepuk Flores. Terdapat dua jenis burung yaitu Kehicap Flores dan Serindit Flores yang hanya dapat dijumpai di kawasan konservasi Puar Lolo. Kawasan ini telah menarik perhatian para naturalis dari luar, pengamat burung, peneliti, dan wisatawan yang telah memberi pengaruh positif terhadap masyarakat setempat. Pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo memanfaatkan kawasan hutan yang merupakan salah satu upaya perlindungan satwa dan konservasi lingkungan agar tetap berkelanjutan.

2. Identifikasi Potensi di Puar Lolo

Puar Lolo dikembangkan sebagai ekowisata karena menyajikan pemandangan yang masih alami, bercirikan pedesaan, dan kearifan lokal yang menjadi tradisi dan masih terjaga sampai saat ini, serta adanya potensi wisata yang perlu dikembangkan seperti bird watching. Potensi wisata bird watching menjadi daya tarik utama kegiatan di wisata Puar Lolo. Ada empat (4) jenis burung yang bisa ditemukan di kawasan Puar Lolo ini serta 17 dari 20 jenis burung yang penting untuk dikonservasi. Empat jenis burung yakni Serindit Flores/Keling (*Loriculus Flosculus*), Kehicap Flores (*Monarcha Sacerdatum*), Celepuk flores (*Out Alfredi*), dan Gagak Flores/Lea (*Corvus Florensis*).

Ratusan spesies tumbuhan yang berasal dari Hutan Mbeliling dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan. Beberapa jenis hewan di hutan diburu untuk dijadikan bahan makanan seperti burung, mamalia, ular, katak, belut dan ikan. Kawasan hutan juga telah menarik perhatian sebagian orang luar seperti para naturalis, pengamat burung, peneliti, dan wisatawan. Para pengunjung lokal juga biasa mengunjungi spot foto di Puar Lolo yaitu Puncak Eltari Puar Lolo yang menyuguhkan Pemandangan alam yang indah, karena letaknya yang strategis bisa dijadikan tempat singgah saat pengunjung ingin sekedar melihat pemandangan di Puncak Eltari Puar Lolo. Daya tarik wisata yang bisa dilihat oleh para wisatawan saat mengunjungi Puar Lolo adalah Burung Endemik Flores yang memiliki panorama yang sangat menarik, Ponoram alam dan hutan.



Gambar 4. 1 Burung endemik di Puar Lolo

Sumber: www.jagarimba.id

Kawasan Puar Lolo ini telah menarik perhatian sebagian orang luar seperti para naturalis, pengamat burung, peneliti, dan wisatawan yang telah memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat. Selain itu potensi masyarakat yang dapat dikembangkan di Objek wisata Puar Lolo adalah potensi usaha kerajinan tangan, seperti kerajinan keranjang (roto), tikar (loce), nyiru (du'ku), atau pun Topi Re'a. Kerajinan tangan ini merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan masih

sampai saat ini. Dengan fasilitas yang dapat digunakan oleh para wisatawan yang berkunjung berupa gazebo sebagai tempat istirahat bagi wisatawan, terdapat juga pos penjagaan.



Gambar 4.3 Spot Foto Sumber : victorynews



Gambar Roto dan Tikar
Manggarai



Gambar Roto dan Tikar
Manggarai

Gambar 4. 2 Kerajinan tangan masyarakat Desa Golo Damu
Sumber : Ekorantt

Pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata di daya tarik wisata alam Puar Lolo merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dimana masyarakat setempat merupakan pemegang peranan utama dalam pengembangan Puar Lolo untuk keberlanjutan. Sebagai pengendali utama, masyarakat setempat harus berperan aktif dalam pengembangan ekowisata di kawasan ini untuk mewujudkan tujuan bersama ke depannya. Selain masyarakat peran utama pemerintah (UPT KPH) menjadi kunci utama pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo karena dengan peran aktif Pemerintah (UPT KPH) menjadikan Puar Lolo daya tarik wisata minat khusus *Bird Watching* dan daya tarik wisata yang bisa dikunjungi untuk menikmati spot foto dan potensi lain yang akan di buka oleh pemerintah.

Dalam pengembangannya, Puar Lolo memiliki kendala yang mengakibatkan pengembangan wisata dengan konsep ekowisata menjadi terhambat dan pengembangan desa ikut tertinggal. berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala dalam pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo, seperti kurangnya kesadaran dari masyarakat lokal untuk menjaga kebersihan hutan, masyarakat yang acuh tak acuh terhadap lingkungan dikarenakan sumber daya manusia yang masih menjadi kendala utama dalam pengembangan ekowisata Puar Lolo. Penebangan hutan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Selain itu juga fasilitas yang disediakan pemerintah yang tidak adanya pemeliharaan seperti pos penjagaan serta kurangnya ketersediaan penginapan bagi pengunjung. Sehingga daya tarik wisata Puar Lolo sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan dalam upaya pengembangan. Dengan dikembangkannya kegiatan wisata di daya tarik wisata Puar Lolo, diharapkan akan muncul keinginan masyarakat untuk memberdayakan diri mereka, sehingga pengembangan ekowisata di kawasan tersebut dapat terwujud. Puar Lolo memiliki potensi besar sebagai daya tariki wisata dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Namun, untuk mengembangkan potensi ini diperlukan upaya serius dalam meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia. Tantangan yang ada, seperti aksesibilitas dan pendanaan, harus diatasi dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, Puar Lolo dapat menjadi tujuan wisata yang menonjol di Flores, menarik lebih

banyak pengunjung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Peran Pemerintah UPT KPH dan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Puar Lolo

Peran menurut Wulansari (2009) diartikan sebagai konsep tentang hal yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu masyarakat yang sesuai dengan pengertian tersebut. Paul (1993) mengartikan peran sebagai perilaku dari seorang yang dilakukan berkaitan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan tingkah laku seseorang yang diharapkan sesuai dengan kedudukan, posisi, tugas, dan fungsi dari seseorang tersebut dalam suatu sistem sosial tertentu, sehingga apabila seseorang telah menjalankan kedudukan, posisi, tugas, dan fungsinya maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya.

a) Peran Pemerintah (UPT KPH)

Pemerintah memiliki peran sebagai koordinator, fasilitator, stimulator, dan motivator (dikemukakan oleh Blakely. Peran pemerintah UPT KPH sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan pengelolaan daya tarik wisata Puar Lolo, karena apabila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah atau masyarakat yang ada di daya tarik wisata Puar Lolo, khususnya daya tarik wisata ekowisata daya tarik wisata Puar Lolo, beberapa hal tersebut sebagai berikut:

- Pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah adalah sebagai fasilitator dalam hal mengembangkan sektor pariwisata tentu mempunyai fungsi dan peran penting dalam memanfaatkan semaksimal mungkin potensi daerahnya, fasilitas tidak hanya diartikan sebagai pemberian sarana dan prasarana tapi pemerintah juga harus memberikan pembinaan dan bimbingan secara sistematis secara terus-menerus kepada masyarakat yang nantinya akan mendorong serta memberdayakan masyarakat sehingga mereka mampu untuk merencanakan dan membangun serta mengelola daya tarik wisata Puar Lolo. Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata peran pemerintah UPT KPH dalam hal sebagai fasilitator adalah Menyediakan atau memfasilitasi dalam pengembangan daya tarik ekowisata Puar Lolo. Fasilitas merupakan faktor penting dalam pengelolaan daya tarik ekowisata Puar Lolo. Untuk menyediakan dan memfasilitasi daya tarik ekowisata Puar Lolo memerlukan kerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat, serta pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pengembangan ekowisata Puar Lolo.

Peran pemerintah UPT KPH melaksanakan tugas untuk mengelola dan mengembangkan daya tarik ekowisata Puar Lolo melalui penambahan modal agar sarana dan prasarana dapat memadai dan melakukan penjagaan ketat dengan ikut serta dalam menjaga kenyamanan dan keamanan di daya tarik wisata Puar Lolo, sehingga nantinya memberikan pandangan yang baik untuk para pengelola dalam menilai pesan dan kesan wisatawan saat mengunjungi daya tarik wisata tersebut serta menambah penghasilan kepada desa maupun masyarakat lokal yang ada di sana. Cara yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengembangkan dan mengelola daya tarik ekowisata Puar Lolo yaitu dengan menambah fasilitas-fasilitas wisata seperti menawarkan cendera mata, sebagai oleh-oleh untuk wisatawan di saat mereka meninggalkan daya tarik wisata tersebut, menambahkan beberapa spot foto, daya tarik wisata Puar Lolo memiliki fasilitas yang minim seperti belum adanya petunjuk arah, akses menuju lokasi wisata yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan, belum adanya toilet untuk



tempat bilas wisawatan. Dan kurangnya pos penjagaan atau keamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Puar Lolo. Oleh karena pemerintah membutuhkan bantuan dari pihak Dinas Pariwisata, dan Lingkungan hidup, sehingga fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dapat terpenuhi serta memudahkan para wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata Puar Lolo.

Kurangnya fasilitas yang ada di Puar Lolo berdasarkan hasil wawancara, Petugas kehutanan yang berada di pos penjagaan mengatakan bahwa” masih kurangnya petugas penjaga Kawasan Puar Lolo yang menyebabkan penjagaan terhadap flora dan fauna masih sangat kurang sehingga mengancam keberadaan flora dan fauna yang hidup didalamnya karena ada masyarakat iseng yang menebang pohon didalam hutan lindung Puar Lolo”. Hal ini dapat menyebabkan terancam punah khususnya burung endemik yang hidup didalamnya.

Sumber daya manusia adalah salah satu yang penting dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata Puar Lolo, karena sumber daya alam memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia sangat perlu di bangun dan di ataur dengan baik agar lebih produktif, efisien, dan efektif dalam menjalankan fungsinya dan mencapai kemajuan dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata Puar Lolo. Sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengembangan dan pengelolaan daya tarik ekowisata Puar Lolo sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memberikan wawasan melalui sosialisasi sehingga masyarakat mengetahui proses adanya daya tarik wisata Puar Lolo di desa Golo Damu. Pada tahun 2017 telah dilakukan pelatihan pengelolaan ekowisata yang dilakukan oleh pihak Balai Pengelolaan Hutan produksi, kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan”. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan rasa memiliki dari masyarakat terhadap sumber daya sehingga masyarakat dengan sadar akan menjaga dan mengawasi sumber daya disekitarnya. Wilayah hutan lindung Puar Lolo memiliki potensi yang cocok untuk kegiatan wisata alam, ketua UPT KPH berharap pelaku pariwisata di Manggarai Barat berpartisipasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat diwilayah daya tarik wisata melalui pengembangan ekowisata Puar Lolo.

- Pemerintah sebagai Stimulator (UPT KPH)

Menurut Blakely stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun daya tarik wisata serta bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun sarana. Ketua Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Manggarai

Barat mengungkapkan mengandeng Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan, Lembaga Burung Indonesia dan Kelompok Masyarakat Golo Damu untuk menarik kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Puar Lolo. Dengan rencana akan membangun belasan stand dengan desain lokal yang nantinya akan menyuguhkan makanan lokal seperti kolak, ubi, jagung kepada pengunjung. Selain itu pengunjung juga bisa membeli dan melihat secara langsung proses pembuatan produk lokal masyarakat Desa Golo Damu seperti Kerajinan Tangan.

- b) Peran Masyarakat Lokal

Peran Masyarakat memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu (Dian Herdiana 2019). Dalam pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain khususnya peran masyarakat



lokal yang menjadi faktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik ekowisata. Dalam hal ini masyarakat merupakan unsur penting yang dapat mendukung tercapainya suatu hasil yang optimal dalam pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo. Masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata mempunyai peran penting seperti melibatkan diri dalam pengembangan, peran masyarakat sebagai pelaksana dan pengembangan pariwisata sampai terwujudnya daya tarik wisata. Peran Masyarakat lokal yang dilibatkan dalam pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo yaitu peran masyarakat lokal dalam menyumbangkan tenaga dan sebagai pemantauan dan evaluasi pembangunan (Yualita,2021) yakni sebagai berikut:

- Peran masyarakat lokal dalam menyumbangkan tenaga

Peran masyarakat desa Golo Damu dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata Puar Lolo dapat dilihat dari peran masyarakat sebagai pemandu wisata. Masyarakat lokal mempunyai kesempatan untuk bekerja seperti salah satunya itu menjadi tour guide dalam paket wisata yang ada di daya tarik wisata Puar Lolo dan bertanggung jawab untuk memandu wisatawan yang datang berkunjung ke daya tarik wisata serta memperkenalkan daya tarik wisata yang terdapat di wisata Puar Lolo. Seperti yang diungkapkan salah satu masyarakat desa Golo Damu yang mengatakan

:

“Setiap pengunjung akan di pandu oleh masyarakat langsung supaya pengunjung puas dengan pelayanan masyarakat sehingga secara langsung masyarakat ikut ambil bagian untuk mengawasi serta menjaga hutan Puar Lolo.”

Terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo sangat membantu dan masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam memelihara kelestarian hutan daya tarik wisata Puar Lolo seperti tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam yang ada dikawasan daya tarik wisata Puar Lolo. Adapun nama dari organisasi masyarakat yang ada di daya tarik wisata Puar Lolo adalah Kelompok Kembang Mekar yang merupakan suatu kelompok yang terdiri dari kaum perempuan dan laki-laki yang menjaga kebersihan air yang ada di Puar Lolo, dimana aktivitas tersebut diberi nama Pemantuan Layanan Alam dikarenakan aktivitas penebangan hutan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

- Peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Dalam hal ini dimaksud peran masyarakat keahlian, kreativitas dan inovasi ini yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pengembangan potensi wisata Puar Lolo. Salah satu peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Puar Lolo yaitu dengan membuka usaha pendukung pariwisata. Dengan ini masyarakat juga mendapatkan kesempatan kerja serta menambah penghasilan baik untuk pengelola maupun masyarakat lokal yang penjual beberapa jenis kerajinan disekitar area daya tarik wisata Puar Lolo. Meningkatnya pendapatan tersebut berdampak pada pengelolaan daya tarik wisata Puar Lolo melalui pengembangan-pengembangan fasilitas yang ada sehingga masyarakat, pengunjung dan para pengunjung merasa senang dan nyaman saat mengunjungi daya tarik Wisata Puar Lolo. Kelompok kerajinan tangan yang dimaksud adalah masyarakat lokal yang bekerja sebagai pembuat kerajinan tangan berupa tikar (loce), keranjang (roto), nyiru(doku), dan topi (topi re'a) yang di jual kepada pengunjung yang berkunjung ke daya tarik wisata Puar Lolo.



4. KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Puar Lolo merupakan kawasan yang termasuk dalam bentang alam Mbeliling yang letaknya berada di desa Golo Damu Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Puar Lolo berperan penting sebagai tempat lindung bagi tumbuhan endemik dan spesies burung khas. Puar Lolo memiliki koleksi spesies burung tertinggi diantara kawasan-kawasan konservasi di Flores terdapat 4 jenis burung yaitu Kehicap Flores/ratu Flores (*Monarcha Sacerdatum*), Serindit Flores/Keling (*Loriculus Flosculus*), Gagak Flores/Lea (*Corvus Florensis*), dan Celepuk Flores. Para pengunjung lokal juga biasa mengunjungi spot foto di Puar Lolo yaitu Puncak Eltari Puar Lolo yang menyuguhkan Pemandangan alam yang indah, karena letaknya yang strategis bisa dijadikan tempat singgah saat pengunjung ingin sekedar melihat pemandangan di Puncak Eltari Puar Lolo. Selain itu potensi masyarakat yang dapat dikembangkan di daya tarik wisata Puar Lolo adalah potensi usaha kerajinan tangan, seperti kerajinan keranjang (roto), tikar (loce), nyiru (du'ku), atau pun Topi Re'a. Kerajinan tangan ini merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan masih dibudidayakan sampai saat ini. Peran pemerintah (UPT KPH) masih belum optimal mengembangkan ekowisata Puar Lolo. Serta masyarakat yang masih belum aktif dalam peran mengembangkan ekowisata Puar lolo.

Dalam pengembangannya, Puar Lolo memiliki kendala yang mengakibatkan pengembangan wisata dengan konsep ekowisata menjadi terhambat dan pengembangan desa ikut tertinggal. Sehingga dalam hal ini, daya tarik wisata Puar Lolo sangat memerlukan pembinaan dalam upaya pengembangan pedesaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan Pengembangan ekowisata Puar Lolo mengalami kendala baik dari Peran pemerintah (UPT KPH) dan masyarakat Lokal Desa Golo Damu, Manggarai Barat yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah UPT KPH masih belum memfokuskan pengembangannya pada Puar Lolo dan masih mengembangkan ekowisata yang ada disekitar Puar Lolo.
2. Keterbatasan jumlah dan kualitas penginapan yang memadai bagi pengunjung.
3. Petugas penjagaan di pos masih kurang sehingga mengalami kesulitan dalam menjaga Hutan Lindung Puar Lolo.
4. Kurangnya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekowisata Puar Lolo.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, memelihara fasilitas yang ada seperti gazebo, spot foto serta lingkungan sekitar Puar Lolo.
6. Masyarakat iseng yang menebang pohon sehingga mengancam keberadaan flora dan fauna yang hidup didalam hutan lindung ini.
7. Kurangnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekowisata Puar Lolo.

2. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran potensi-potensi yang dimiliki daya tarik wisata Puar Lolo dengan konsep ekowisata serta permasalahan yang ada di daya tarik wisata Puar Lolo sehingga daya tarik wisata Puar Lolo lebih menarik dan mampu bersaing dengan daya tarik wisata lain.



Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah mendapat hasil penelitian ini yaitu:

1. Potensi wisata yang sudah diidentifikasi sebaiknya dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menggunakan konsep keberlanjutan dalam mengambil keputusan untuk perencanaan karena merupakan nilai lebih yang menjadi daya tarik utama dari daya tarik ekowisata Puar Lolo yang menjadi ciri karena unik dan khas. Selain itu diperlukan adanya kajian dan usaha pembuatan inovasi untuk meningkatkan potensi ini dengan pelibatan seluruh pihak baik itu dari masyarakat, pelaku wisata sekitar, industri-industri yang terlibat, komunitas, media dan tentunya dukungan dari pemerintah.
2. Untuk meningkatkan peran dan keterlibatan masyarakat lokal perlu adanya sosialisasi lebih lanjut tentang perambatan hutan, pemburuan satwa endemik agar pemahaman masyarakat lokal bisa lebih terarah tentang daya tarik wisata Puar Lolo sebagai ekowisata. Sehingga masyarakat juga bisa menjelaskan hal tersebut kepada pengunjung.
3. Bagi masyarakat Desa Golo Damu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai jenis usaha lain seperti stand usaha kerajinan, oleh oleh seperti hasil hutan yang bisa dimanfaatkan seperti tumbuhan hutan yang bisa dijadikan herbal. Adanya berbagai jenis usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan dampak yang lebih dari adanya pengembangan ekowisata Puar Lolo dan masyarakat diharapkan dapat menjaga kelestarian hutan dan kebersihan lingkungan sekitar kawasan ekowisata Puar Lolo agar tetap berkelanjutan.
4. Lokasi daya tarik wisata Puar Lolo yang strategis yaitu berada tidak jauh dari pusat kota Labuan Bajo yang merupakan destinasi wisata prioritas menjadikan Puar Lolo memiliki segmentasi pasar yang dapat ditargetkan kepada pengunjung untuk meningkatkan kunjungan.
5. Bagi pemerintah untuk menyediakan fasilitas bagi para pengunjung seperti papan pengumuman tentang larangan menebang pohon dan pemburuan liar, penunjuk arah, serta fasilitas lainnya yang mendukung keberlanjutan ekowisata Puar Lolo.

Potensi yang dimiliki Puar Lolo merupakan potensi yang tidak dimiliki oleh daya tarik lain, maka dari itu dibutuhkan peran dan keterlibatan semua pihak seperti pemerintah dan masyarakat dalam kerjasama mengembangkan ekowisata Puar Lolo menjadi kunci utama agar Puar Lolo tetap terjaga keasriannya, kehidupan satwa endemik, serta tumbuhan dan pemandangan yang indah tetap terjaga dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia Rahmadhani, Eka, Santoso, Slamet dan Aldy Purnomo, Rochmat (2021) *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Umkm, Dan Atraksi Wisata Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata (Studi Pada Perayaan Larung Sesaji Telaga Sarangan Kabupaten Magetan*.
- Arifiana, Riska Dian, and Kuswaji Dwi Priyono. *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- C, Fandeli, Dasar-dasar Managemen Kepariwisata Alam, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995), hlm 3.
- Devy, Helln Angga, and R. B. Soemanto. "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal sosiologi dilema* 32.1



- (2017): 34-44.
- Duari, IPutu Hesti, and Yulianus Halouvin. "Pengaruh Kualitas Informasi Ekowisata Hutan Mbeliling Manggarai Barat Terhadap Loyalitas Wisatawan." *Media Wisata* 16.1 (2018).
- FADHILA, F. M. (2021). *DINAMIKA PERAN PARA PIHAK DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA WATUPAYUNG DI HUTAN LINDUNG RPH BIBAL BDH PANGGANG KPH YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- Firawan, I. G. N. F., and Ida Bagus Suryawana. "Potensi daya tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam." *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2016): 8811.
- Hadiningtyas, Ferinanda. *Daya Tarik Wisata Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Melalui Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang*. Diss. Stie Malangkececwara, 2020.
- Idris, M. T., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2019). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan dan Kampung Tridi (Studi Kasus di Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Respon Publik*, 13(4), 68-77.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.
- Lelloltery, H., Hitipeuw, J. C., & Sahureka, M. (2020). Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di hutan lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 23-35.
- Mandar, Kabupaten Polewali, And Rizky Alfira. "Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo." (2014).
- Medi, R., Yamin, M., & Sakawati, H. (2018). *Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata religi buntu burake di Kabupaten Tana Toraja* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Nor, A. N. M., Isnorm, R. A., Abas, M. A., Malek, A., Hanisah, N., Hassin, N. H., ... & Rafaai, N. H. (2018). Landscape ecological assessment of potential ecotourism in Malaysia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014- 2025.
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & Chairil, A. (2020). Potensi pengembangan ekowisata rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 1-13.
- Salambue, Roni, et al. "Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3.2 (2020): 86-95.
- Subagja, D. (2018). *Gaya Komunikasi Ketua Sakamichi squad Bandung (Ssb) Dalam Meningkatkan Loyalitas Anggotanya (Studi Deskriptif mengenai Gaya Komunikasi Ketua Sakamichi Squad Bandung Dalam Meningkatkan Loyalitas Anggotanya)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Suchaina, S. (2014). *PENGARUH KUALITAS FASILITAS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG WISATA DANAU RANU*



- GRATI. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 2(2), 89-109. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1072>
- Taena, W., & Binsasi, Y. (2023). Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Hutan Lindung Bifemnasi Sonmahole. *Bakti Cendana*, 6(1), 62-69. <https://doi.org/10.32938/bc.6.1.2023.62>
- Titut, Y., Abban, P. F., Sugeng, B., & Ridesti, R. (2020). Distribution of *Gyrinops versteegii* in varying vegetation structures, soil properties, and microclimates in western part of Flores Island, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(5), 1800-1808.
- Undang - undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Widjanarko, M., & Wismar'ain, D. (2011). Identifikasi sosial potensi ekowisata berbasis peran masyarakat lokal. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1).
- Yulistyarini, Titut, et al. "Distribution of *Gyrinops versteegii* (Gilg.) Domke in varying vegetation structures, soil properties, and microclimates in Manggarai, Flores, East Nusa Tenggara." *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 21.5 (2020).
- Zulharman, Z., & Noeryoko, M. (2022). Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Kanduru di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima NTB. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2)

